

ABSTRAK

Tesis ini membahas pengaruh budaya organisasi dan pelaksanaan otonomi daerah terhadap kinerja pegawai di lingkungan dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Cilegon secara terpisah maupun secara bersama-sama

Latar belakang dari pengambilan topik tersebut adalah bahwa sampai saat ini kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon masih belum dapat memuaskan, disamping itu pula kinerja suatu organisasi harus dapat terukur dengan baik, agar mudah dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berlanjut. Untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi perlu diketahui budaya organisasi yang berlaku di lingkungan tersebut, oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran terhadap budaya organisasi di lingkungan dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon. Adapun latar belakang pengambilan topik otonomi daerah dilatar belakangi lahirnya UU otonomi daerah dimana daerah diberikan kesempatan untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengaruh budaya organisasi dan pelaksanaan otonomi daerah terhadap kinerja pegawai khususnya di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon karena dalam penelitian ini akan didapatkan hasil ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja pegawai, dengan hasil tersebut dapat dijadikan dasar dalam kebijaksanaan untuk mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Penelitian dilakukan kepada responden yang diambil berdasarkan sampel dengan strata berdasarkan tingkat pendidikan yang dimungkinkan mampu untuk menilai kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon serta pernah melakukan hubungan dengan dinas tersebut baik sebagai pengguna jasa ataupun hubungan kerja lainnya. Penelitian menggunakan alat ukur utama berupa kuesioner

Untuk mencari pengaruh kedua variabel digunakan rumus **Pearson** sekaligus untuk mencari besar kecilnya hubungan. Sedangkan Hipotesa yang diajukan dengan mendasari teori psikologi **J. PIAGET** serta teori lainnya yang mendukung adalah "terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dan pelaksanaan otonomi daerah terhadap kinerja pegawai baik terpisah maupun secara bersama-sama.

Berkaitan dengan pengaruh kedua variabel perlu dilakukan peramalan besarnya kinerja pegawai dengan menggunakan analisa regresi dari kedua variable tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan mengasumsikan bahwa tingkat budaya organisasi dan pelaksanaan otonomi daerah sebagai variabel bebas dan tingkat kinerja pegawai sebagai variabel tergantung.

Hasil penelitian pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai berada dalam tingkatan erat dengan koefisien korelasi sebesar 0.569 dan R square sebesar 0.323. Hal tersebut diartikan bahwa budaya organisasi mempengaruhi kinerja pegawai sebesar 32.3%. Sedangkan peramalan peningkatan kinerja pegawai yang diakibatkan oleh perubahan nilai budaya organisasi ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 3.313 + 0.747X$.

Hasil penelitian pengaruh pelaksanaan otonomi daerah terhadap kinerja pegawai berada dalam tingkatan erat dengan koefisien korelasi sebesar 0.474 atau mempengaruhi sebesar 22.5%. Analisa regresi yang dihasilkan ditunjukkan oleh persamaan $Y = 13.991 + 0.624 X$.

Hasil penelitian pengaruh budaya organisasi dan pelaksanaan otonomi daerah secara bersama-sama ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 0.581X_1 + 0.287X_2 - 1.482$.